

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Implementasi “Pojoek Literasi” Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I A Di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, bisa ditarik kesimpulan sebagaimana dibawah ini:

1. Pelaksanaan penerapan pojok literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus di kategorikan baik. Dimana kegiatan literasi ini termasuk salah satu program madrasah yang bernama “Panca Prestasi”. Selain itu, guru kelas dalam mengelola penerapan pojok literasi khususnya di kelas I A dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui bahwa meskipun waktu dalam Kegiatan Belajar Mengajar masih terbatas, tetapi kegiatan pojok literasi masih tetap dilaksanakan. Adapun pelaksanaan pojok literasi ini dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu 15 menit, yang dilaksanakan ketika pergantian jam pelajaran. Apabila waktu dalam Kegiatan Belajar Mengajar sudah kembali normal, maka pelaksanaan pojok literasi dapat dilaksanakan setiap hari. Dengan adanya pelaksanaan pojok literasi di kelas I A dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Hal ini terbukti bahwa yang awal mulanya minat membaca siswa itu rendah, ketika diterapkan pojok literasi minat membaca siswa menjadi meningkat. Dengan meningkatnya minat baca siswa, maka kemampuan membaca siswa pun akan ikut meningkat.
2. Kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sangat bervariasi. Maksudnya yaitu ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca akan tetapi secara menyeluruh siswa kelas I A dalam membaca sudah tergolong lancar. Lancar disini diartikan sudah lancar membaca tanpa mengeja, lancar membaca dengan cara mengeja, dan lancar membaca dengan membutuhkan waktu dalam memahami huruf. Dari 15 jumlah siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02, ada 3 siswa yang masih kesulitan dalam membaca. Hal ini disebabkan oleh faktor orang tua yang sibuk dan latar belakang pendidikan dari siswa itu sendiri. Sebab itu, kemampuan

membaca siswa kelas I A dimana dikatakan masih rendah perlu adanya bentuk penindaklanjutan dalam menangani permasalahan tersebut yakni dengan diterapkannya pojok literasi di kelas I A.

3. Faktor pendukung penerapan pojok literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus adalah guru, orang tua, sumber dana madrasah, program madrasah, komite madrasah, minat membaca, dan banyaknya referensi buku.
4. Faktor penghambat penerapan pojok literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus adalah kurangnya keamanan, *mood* anak, kemampuan literasi rendah, manajemen waktu yang singkat, kurangnya inovasi guru, tempat yang sempit, dan terbatasnya jumlah buku.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan dan khususnya literasi, diantaranya yaitu:

1. Guru, diinginkan bisa mengelola keberadaan pojok literasi yang mana salah satu tempat yang dijadikan sebagai menambah ilmu pengetahuan siswa. Diinginkan dengan adanya pojok literasi, guru juga dapat menambah inovasinya dalam mengembangkan pojok literasi di kelas seperti menghias pojok literasi, menambah variasi buku-buku di pojok literasi, dan memotivasi siswa agar minat dalam membaca buku di pojok literasi yang mana berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Siswa, keikutsertaan siswa dalam mengelola pojok literasi juga sangat penting. Dimana dengan adanya kesadaran dalam diri siswa supaya ikutserta terhubung pada pojok literasi ini dapat meningkatkan kemampuan dalam membacanya. Karena, keikutsertaan siswa ini mempunyai dampak yang positif pada siswa untuk melatih sikap kerjasama dan tanggung jawab.
3. MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus dan orang tua, tinggi rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh faktor pihak madrasah dan orang tua. Dimana perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca siswa sangat dibutuhkan. Yang mana anak bisa diajak berkunjung ke toko buku agar memilih buku bacaan yang disukai. Sehingga anak memperoleh respon yang baik dari orang tua agar tertarik

untuk mencari buku bacaan. Pihak madrasah dan orang tua harus sebisa mungkin saling menjalin komunikasi dan kerja sama soal perkembangan anak ketika di sekolah maupun di rumah.

